

# Penguatan Soft Skill Leadership Bagi Ibu – Ibu Penggerak Usaha Mikro di Ponrang Selatan

Risda Mustakim<sup>1</sup>, Muh Fitra Nur Asri<sup>2</sup>, Nur Aqidah<sup>3</sup>, Ariani Amri<sup>4</sup>,  
Nur Azizah Jaya<sup>5</sup>, Nabila Febriyanti<sup>6</sup>, Chalik Mawardi<sup>7</sup>, Erin Savitri  
Gawing<sup>8</sup>

<sup>1,2,6</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Dewantara, Indonesia

<sup>3,7</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Pangan, Politeknik Dewantara, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Dewantara, Indonesia

<sup>5,8</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Metalurgi, Politeknik Dewantara, Indonesia

<sup>1</sup>risda@atidewantara.ac.id.

<sup>2</sup>muhfitranurasri011@gmail.com

<sup>3</sup>nuraqidah@polidewa.ac.id.

<sup>4</sup>arianiamri12@gmail.com.

<sup>5</sup>nurazizahjaya@polidewa.ac.id.

<sup>6</sup>nabilafebriyanti@polidewa.ac.id.

<sup>7</sup>chalik.mawardi@polidewa.ac.id.

<sup>8</sup>erinsavitri.gawing55@gmail.com.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan ibu-ibu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ponrang Selatan melalui penguatan soft skill leadership. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu yang menjadi penghambat berkembangnya usaha mikro secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta pendampingan praktik usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan kemampuan manajerial peserta, yang diukur melalui evaluasi pre dan post-test serta observasi lapangan. Program ini berhasil membentuk embrio komunitas wirausaha perempuan yang solid dan kolaboratif. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan soft skill sebagai fondasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** *Soft Skill, Leadership, Pemberdayaan Perempuan, Usaha Mikro*

## Pendahuluan

Ponrang Selatan, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Banyak perempuan di wilayah ini yang telah memulai usaha rumahan di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan. Namun, sebagian besar masih menjalankan usahanya secara tradisional dan belum tersentuh pelatihan atau pengembangan kapasitas, terutama dalam aspek kepemimpinan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim

pengabdian, mayoritas ibu rumah tangga pelaku UMKM mengaku belum pernah mengikuti pelatihan formal tentang kepemimpinan dan manajemen usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021). Di tingkat lokal, UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam menopang ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi komunitas. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM perempuan, khususnya di wilayah perdesaan seperti Ponrang Selatan, bukan hanya pada aspek teknis produksi atau pemasaran, melainkan juga pada keterampilan kepemimpinan dan soft skill yang mendukung keberlangsungan usaha.

Soft skill leadership, yang meliputi kemampuan komunikasi interpersonal, manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan kolaboratif, merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha secara efektif (Robbins & Judge, 2019; Santosa & Riyanti, 2020). Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum mendapatkan pelatihan yang terstruktur terkait aspek-aspek tersebut. Kurangnya soft skill dapat menghambat proses pengambilan keputusan, membatasi jejaring sosial usaha, dan menurunkan daya saing pelaku UMKM (Widiyanti & Kartikasari, 2023).

Teori kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2006) menekankan pentingnya pengembangan kapasitas individu agar mampu menjadi agen perubahan, baik dalam organisasi maupun komunitas. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, soft skill leadership menjadi instrumen penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, otonomi, dan kemampuan mengelola usaha secara lebih mandiri (Zimmerman, 2000; Setiawati & Andriani, 2022). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memerlukan otoritas, tetapi juga kemampuan membangun relasi dan memotivasi orang lain, terutama dalam konteks usaha berbasis komunitas (Yukl, 2013).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan ibu-ibu pelaku UMKM di Ponrang Selatan. Dengan pendekatan pelatihan partisipatif, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis terkait soft skill leadership agar para pelaku usaha dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif, berkolaborasi dalam kelompok usaha, dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

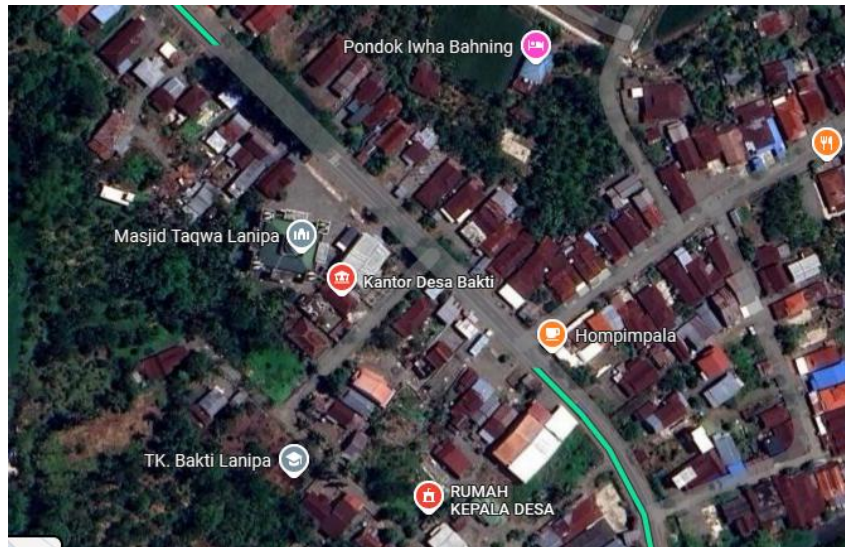
Program "Perempuan Pemimpin UMKM" ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. Fokus utama program ini adalah pada peningkatan soft skill leadership melalui pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta pendampingan usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Selain itu, program ini akan mendorong terbentuknya komunitas wirausaha perempuan yang saling mendukung, berbagi pengalaman, dan tumbuh bersama secara kolaboratif.

Dengan adanya program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas kepemimpinan dan kinerja usaha peserta. Lebih jauh, program ini bertujuan untuk menciptakan model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Mengingat pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, maka

investasi dalam pelatihan soft skill leadership merupakan langkah strategis untuk menciptakan perubahan jangka panjang yang berkelanjutan.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *Program Soft Skill Leadership bagi Ibu-Ibu Penggerak Usaha Mikro di Ponrang Selatan* dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Bakti Ponrang Selatan pada 21 April 2025, pukul 08.30 sampai selesai. Tempat pelaksanaan dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, Gedung Serbaguna Desa Bakti, Ponrang Selatan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu – ibu pelaku usaha mikro yang berada di Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Ibu – ibu ini merupakan pelaku UMK seperti penjual makanan rumahan, pengrajin, dan pedagang kecil yang memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga dan komunitas. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang terstruktur yaitu: 1) Persiapan, yang dimana mitra saling koordinasi, penyusunan modul pelatihan; 2) Penyuluhan dalam mengenal pentingnya soft skill dan kepemimpinan dalam pengembangan usaha mikro; 3) Pelatihan soft skill leadership; 4) Melakukan pendampingan melalui fasilitator; dan 4) Demonstrasi Kepemimpinan dengan membentuk kelompok kecil dan melakukan prantik langsung soft skill leadership.

Adapun metode evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu: 1) Pre-Test & Post – Test; 2) Observasi lapangan; 3) Wawancara terstruktur; dan 4) Dokumentasi Aktivitas..

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program *Penguatan Soft Skill Leadership bagi Ibu – Ibu Penggerak Usaha Mikro di Ponrang Selatan* telah menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini berhasil mengikutsertakan sebanyak 50 peserta aktif yang merupakan pelaku usaha mikro dari berbagai desa dalam kecamatan Ponrang Selatan. Peserta ini, mayoritas bergerak dibidang kuliner, kerajinan tangan dan jasa.

Sebelum kegiatan dimulai, yang pertama dilakukan adalah kegiatan penyuluhan dan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan *soft skill* yang

belum diperhatikan oleh para pelaku UMKM. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya peran kepemimpinan dalam mengelola usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif dengan pelanggan dan mitra, serta manajemen waktu.

Program ini dilaksanakan selama 1 hari secara bertahap dengan tindakan partisipatif. Materi pelatihan meliputi: komunikasi interpersonal, pengambilan keputusan, kepemimpinan kolaboratif, manajemen emosi, dan kerja tim. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan studi kasus yang relevan dengan situasi nyata usaha mereka. Berikut dokumentasi hasil observasi dan interaksi awal dengan ibu-ibu pelaku UMKM di Ponrang Selatan:



Gambar 1. Partisipasi aktif ibu – ibu penggerak UMKM dalam kegiatan

Program penguatan *soft skill leadership* bagi ibu – ibu penggerak usaha mikro di Ponrang Selatan dilaksanakan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta mengalami peningkatan skor posttest yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan praktik *soft skill leadership*. Peserta berhasil menerapkan minimal dua aspek *soft skill* dalam aktivitas usaha mereka sebanyak 70%, seperti menyusun jadwal kerja dan berkomunikasi lebih baik dengan pelanggan. serta, ada peningkatan rasa percaya diri para ibu dalam mengambil peran kepemimpinan. Hal ini memperkuat peran perempuan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan membuka peluang kolaborasi jangka panjang untuk pengembangan UMKM yang berkelanjutan.





Gambar 2. Diskusi kelompok kecil bersama ibu – ibu pelaku UMKM mengenai tantangan kepemimpinan usaha



Gambar 3. Suasana semangat kolaboratif kegiatan penguatan kapasitas di aula desa Bakti.

## Kesimpulan

Program Penguatan Soft Skill Leadership bagi Ibu–Ibu Penggerak Usaha Mikro di Ponrang Selatan telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas personal dan sosial peserta, khususnya dalam hal keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Hal yang baru dari kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan praktik langsung yang mendorong peserta untuk mengimplementasikan soft skill dalam konteks usaha mikro dan komunitas.

Manfaat bagi masyarakat terlihat dari tumbuhnya rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat kolaborasi di kalangan ibu-ibu pelaku usaha. Mereka tidak hanya menjadi pelaku usaha yang lebih produktif, tetapi juga mulai mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Dari sisi kontribusi teoritik, kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan teori kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan perempuan (empowerment)

dapat diadaptasi secara kontekstual pada kelompok masyarakat lokal dengan pendekatan berbasis partisipasi dan praktik langsung.

## **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pemerintah Kecamatan Ponrang Selatan yang telah memberikan fasilitas di lapangan, kelompok ibu – ibu pelaku usaha Mikro di Ponrang Selatan telah berpartisipasi aktif dan antusias, terimakasih kepada Mitra yaitu PNM sebagai pemberi dana hibah sehingga ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dan terimakasih kepada Direktur Politenik Dewantara, beserta teman – teman dosen sejawat.

## **Referensi**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia 2021*. KemenkopUKM. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Santosa, H. P., & Riyanti, B. P. D. (2020). Peran soft skills terhadap keberhasilan wirausaha muda. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 85–98. <https://doi.org/10.22146/jpsi.53049>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
- Setiawati, R., & Andriani, Y. (2022). Kepemimpinan perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 34–42.
- Widiyanti, D., & Kartikasari, F. (2023). Peningkatan kapasitas soft skill UMKM perempuan melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2), 112–120.